

## **BEST PRACTICE GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MENUJU GURU YANG BERKOMPETEN**

**Riana Rachmawati Dewi<sup>1)</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Riana Rachmawati Dewi  
E-mail : rianardewi1@gmail.com

**Diterima 20 April 2022, Direvisi 09 Juni 2022, Disetujui 09 Juni 2022**

### **ABSTRAK**

Program SMK Pusat keunggulan pada tahun 2021 yang memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia di sekolah, mengharuskan guru untuk selalu melakukan adaptasi dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Guru produktif diwajibkan magang di industri untuk mendapatkan sertifikat kompetensi. Tujuan yang diharapkan adalah guru dapat meningkatkan ketrampilannya dan mendokumentasikan proses pembelajarannya. Metode yang digunakan oleh tim pendamping dari Perguruan Tinggi adalah melakukan tahapan pendataan mitra industry dan jenis kerjasama yang sudah dilakukan, proses pembelajaran dengan peserta didik, magang guru di industri, pelatihan penyusunan Best Practice dan adanya dokumen kegiatan Best Practice. Tempat pelaksanaan di SMKN 1 Jogonalan Klaten, SMK Muh I Wonosobo dan SMK Diponegoro Juwana, Pati. Hasilnya adalah munculnya praktik baik (best Practice) guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk dokumen sehingga dapat dijadikan contoh bagi guru lain apabila mendapatkan masalah yang sama dengan alternatif solusi yang pernah diterapkan di SMK

**Kata kunci:** praktek baik; pengalaman; guru.

### **ABSTRACT**

The center for excellence vocational school program in 2021, which focuses on developing human resources in schools, requires teachers to always make adaptations in the learning process for students. Productive teachers are required to have an internship in the industry to obtain a competency certificate. The expected goal is that teachers can improve their skills and document the learning process. The method used by the mentoring team from universities is to carry out the stages of collecting data on industrial partners and the types of collaborations that have been carried out, the learning process with students, teacher internships in industry, training in the preparation of Best Practice and the existence of Best Practice activity documents. The place of implementation is at SMKN 1 Jogonalan Klaten, SMK Muh I Wonosobo and SMK Diponegoro Juwana, Pati. The result is the emergence of teacher best practices in the learning process in the form of documents so that they can be used as examples for other teachers if they get the same problem with alternative solutions that have been applied in SMK

**Keywords:** best practice; experience; teacher

---

### **PENDAHULUAN**

Negara mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan fasilitas pendidikan yang baik untuk anak usia sekolah. Didalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah dan bertugas mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan

persyaratan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. BPS (2020) merilis bahwa lulusan SMK mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia. Jumlah tersebut mendominasi bahwa jumlah pengangguran terbuka dari lulusan SMK sebesar 13,55%. Hal inilah yang mendorong Pemerintah melalui Direktorat SMK mengembangkan program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan dukungan kemitraan dan penyalarsan dengan dunia kerja. Kondisi tersebut juga

menuntut dunia pendidikan dan pasar kerja dirancang secara terintegrasi dengan memperhatikan tujuan dan kebutuhan dunia kerja, artinya perlu dirancang salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dunia kerja. Fokus pada peserta didik untuk mendapatkan keahlian sehingga mampu berkompetisi seharusnya perlu dibarengi dengan pembenahan pada manajemen organisasi sekolah (Sapri, 2021). Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang mendukung perubahan yang dilakukan dalam manajemen Pendidikan (Retnosasi, et al., 2021)

Sekolah Kejuruan merupakan salah satu lembaga Pendidikan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi di dunia usaha. Dunia usaha dan industry yang selama ini merupakan mitra sekolah diharapkan dapat menggunakan luaran lulusan SMK memiliki peran dalam memaksimalkan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Capaian yang diharapkan dari Pendidikan vokasi yaitu sumber daya manusia yang lulusannya terampil, mempunyai kompetensi sesuai bidangnya serta kemampuan memiliki daya saing saat masuk dalam dunia industry atau mampu berwirausaha (Zurina, 2019).

Terbitnya Inpres nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan adanya nota kesepahaman antar kementerian terkait, mendorong Pendidikan vokasi untuk bangkit. Kebangkitan Pendidikan vokasi menjadi reformasi Pendidikan kejuruan ketiga setelah tahun 1964 dan 1976. Dalam Rencanan Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 Presiden meminta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk terus menerus meningkatkan Pendidikan vokasi khususnya untuk guru terutama guru produktif. Guru produktif yaitu guru yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan kejuruan. Selain dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial, guru kejuruan dituntut dalam program produktif yang memiliki karakteristik dan persyaratan kompetensi professional yang spesifik antara lain pentingnya memiliki karakteristik dan persyaratan kompetensi professional yang spesifik. Guru produktif dituntut memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi produktif, mampu menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, memiliki kemampuan merancang pembelajaran baik di sekolah maupun di dunia usaha dan industry.

Optimalisasi pembelajaran vokasi salah satunya adalah keberadaan dan kesiapan kompetensi guru produktif dan data tahun 2021 terdapat 32.153 guru produktif SMK di Indonesia yang terdiri 17.862 di SMK Negeri dan 14.291 di SMK swasta dari data Direktorat Vokasi tahun 2021. Peningkatan kompetensi guru produktif untuk meningkatkan keahlian yang maksimal dalam mutu pembelajaran peserta didik di sekolah kejuruan dan hal tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan dan keahlian peserta didik. Kompetensi guru produktif di SMK merupakan kunci utama bagi keberlangsungan proses pembelajaran dan akan memberikan dampak pada luarannya yaitu peserta didik yang mempunyai kompetensi (Zurina, 2019).

Untuk mewujudkan program revitalisasi SMK maka Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi menuangkan dalam kebijakan dan Program tahun 2021 yang dikenal dengan "Link and Match Vokasi 8+i" untuk menciptakan lulusan yang kompeten, terampil, dan sesuai melalui kegiatan Guru Tamu, Magang, Sertifikasi dan Pelatihan.

Sebagai seorang professional, guru seharusnya mampu membuat kebijakan secara professional berdasarkan pada data sekaligus teori yang mendasari. Guru juga diwajibkan melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi dan kemampuan belajar peserta didik menjadi optimal. Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut maka juga perlu guru dibekali dengan kemampuan untuk meneliti dan menganalisis khususnya dalam membuat best practice.

Dalam aktivitas program SMK PK tahun 2021 untuk program pengembangan sumber daya manusia dengan paradigma baru yang terintegrasi dan dapat memberikan dampak pada sekolah lain. Sumber daya guru dilatih untuk membuat best practice dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan dapat aktivitasnya selama bekerjasama dengan mitra industri, membuat analisis, dan menuliskannya dalam karya ilmiah. Hasil penulisan dapat dimasukkan dalam buku chapter, artikel atau tulisan di media massa.

## METODE

Salah satu pengembangan sumber daya manusia dalam program SMK Pusat Keunggulan tahun 2021 yaitu melatih semua guru untuk membuat Best Practice atau praktek baiknya dalam proses pembelajaran. Guru sebagai bagian penting dalam memberikan ilmu pasti mempunyai metode atau cara tersendiri dalam membuat siswa dapat memahami materi yang diajarkannya.

Tim pendamping yang terdiri dari 3 (tiga) orang Dosen Prodi Akuntansi yang ditunjuk berdasarkan hasil seleksi Direktorat Vokasi tahun 2021 merencanakan dalam program pendampingan SMK PK pada bulan Juli sd Desember tahun 2021 selama 6 (enam) bulan. Lokasi pelaksanaan direncanakan di 3 (tiga) SMK PK yaitu SMKN I Jogonalan Klaten, SMK Muh I Wonosobo, dan SMK Diponegoro Juwana Pati. Tahapan yang dilakukan tim adalah :

1. Perencanaan
  - a. Melakukan pendataan mitra industry dan jenis kerjasama yang sudah dilakukan
  - b. Mengamati proses pembelajaran dengan peserta didik
2. Pelaksanaan
  - a. Magang guru di industri
  - b. Pelatihan penyusunan Best Practice
  - c. Penyusunan dokumen kegiatan Best Practice
3. Evaluasi
  - a. Review dokumen dan apabila ada kekurangan diberikan masukan berdasarkan hasil evaluasi.

Selama periode tersebut, tim pendamping berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dari 3 (tiga) SMK Pusat Keunggulan dalam pelaksanaannya dan fasilitas yang disediakan untuk mendukung berjalannya kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan diatas selanjutnya tim pendamping melakukan kegiatan pendampingan dan hasilnya dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Perencanaan
  - a. Melakukan pendataan terhadap mitra industri  
Pendataan dilakukan pada periode Agustus dan Oktober 2021 untuk 3 SMK. Dalam kegiatan ini jenis kerjasama yang selama ini dilakukan juga menjadi bahan kajian. Dibawah ini dijelaskan banyaknya mitra yang tergabung di masing-masing SMK. Konsentrasi SMK terdiri dari Bisnis Daring dan Pemasaran yang selanjutnya disingkat BDP dan Akuntansi Keuangan Lembaga selanjutnya disingkat dengan AKL.

**Tabel 1.** Jumlah mitra yang ada dan kerjasama

| Nama                       | Konsentrasi | Waktu      | Jml | Jenis kerjasama   |
|----------------------------|-------------|------------|-----|---|
| SMKN I Jogonalan Klaten    | BDP         | 24-25 Agst | 3   | Mengajar mata pelajaran praktikum , penyaluran lulusan      |
| SMK Muh. I Wonosobo        | BDP         | 4-6 Agst   | 4   | Mengajar mata kuliah praktikum , magang siswa, magang guru. |
| SMK Diponegoro Juwana Pati | AKL         | 22 Okt     | 2   | Mengajar mata kuliah praktikum                              |

Rapat dengan guru konsentrasi dan pimpinan sekolah dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara detail dampak kerjasama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Rapat awal dengan pihak masing-masing sekolah

- b. Proses pembelajaran dengan peserta didik  
Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop yang melibatkan pimpinan sekolah , guru dan mitra industri. Dalam workshop ini disampaikan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan rencana pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang baru (Akbar, 2021). Tim memberikan penguatan pentingnya proses pembelajaran melibatkan dunia industri sehingga peserta

didik mudah beradaptasi saat mulai bekerja dan dapat dilihat pada gambar 2. Ouput yang dihasilkan adalah program magang guru bersertifikat yang dsetujui bersama.



Gambar 2. Kegiatan Workshop

## 2. Pelaksanaan

### a. Magang Guru di Mitra Industri

Tahapan selanjutnya dari hasil pendataan dan jenis kerjasama yang sudah dilakukan yaitu mengupayakan mitra industri memberikan tambahan manfaat dalam bentuk program magang bagi guru di industri. Guru produktif dibidik untuk memanfaatkan program ini agar mendapatkan tambahan kompetensi dan pengalaman bekerja di dunia usaha (Afandi, 2015). Waktu pelaksanaan selama ± 1 (satu) bulan dan dilaksanakan dengan model yang disesuaikan dengan masing-masing mitra. Aktivitas magang dimulai dengan persamaan persepsi dan penguatan kerjasama dengan magang guru di Industri.

Tabel 2. Lama waktu dan output

| Nama                       | Waktu                         | Lokasi             | Output                                     |
|----------------------------|-------------------------------|--------------------|--|
| SMKN Jogonalan Klaten      | 14-24 Sept dan 13 Okt - 5 Nov | E & E di Semarang  | Guru produktif bersertifikat dari industri |
| SMK Muh Wonososbo          | 18-22 Okt                     | PT Carica Gemilang | Guru produktif bersertifikat dari industri |
| SMK Diponegoro Juwana Pati | 8 Nov -4 Des                  | KAP Edi & Rekan    | Guru produktif bersertifikat dari industri |

### b. Pelatihan Penyusunan Best Practice

Kegiatan lanjutan setelah guru melaksanakan magang di industry adalah mulai melakukan proses pembelajaran dengan mengambil

contoh yang nyata di tempat magang guru (Warsono, et all , 2020). Tim pendamping SMK PK mulai menyusun jadwal bersama dengan sekolah untuk melaksanakan pelatihan. Proses awal sebelum pelatihan dilakukan adalah guru diminta mengumpulkan makalah terkait Best Practice mengajarnya. Materi saat pelatihan dimulai dari masalah yang sudah ada dan dijelaskan bagaimana guru dapat memberikan solusi atas masalah yang dikemukakan dan dapat dilihat pada gambar 3. Solusi tersebut dapat berbentuk prakteknya mengajar selama ini atau dapat mengambil dari praktik baik lain yang selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajarannya (Setiawaty, 2013).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

### c. Penyusunan dokumen Kegiatan Best Practice

Dari hasil pelatihan yang sudah dilakukan, terkumpul dokumen karya ilmiah yang selanjutnya dilakukan review oleh tim pendamping. Dokumen yang sudah direview selanjutnya akan disusun dalam bentuk dokumen Best Practice (Zurina, 2019) yang akan disimpan di sekolah dan dipergunakan sebagai referensi guru mengajar. Di SMKN I Jogonalan Klaten, agar guru antusias untuk menulis maka diberikan insentif dengan minimal tertentu untuk memberikan apresiasi guru yang bersangkutan.

Tabel 3. Banyaknya dokumen yang Best Practice yang dihasilkan

| Nama Sekolah               | Peserta    | Jml     |
|----------------------------|------------|---------|
| SMKN Jogonalan Klaten      | Semua guru | 10      |
| SMK Muhammadiyah Wonososbo | Semua guru | 6       |
| SMK Diponegoro Juwana Pati | Semua guru | 12      |
| Jumlah                     |            | 28      |
|                            |            | Dokumen |

### 3. Evaluasi

Berdasarkan dokumen yang dihasilkan dari masing-masing sekolah (tabel 3) dan hasil review tim pendamping, masih dijumpai guru kurang memahami membuat dokumen Best Practise dari pengalaman mengajar. Tema yang dibuat kurang mengenai sehingga guru kesulitan dalam membuat tulisan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan kepada SMK Negeri 1 Jogonalan Klaten, SMK Diponegoro Juwana Pati, dan SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo secara umum berjalan lancar. Pimpinan sekolah dan guru termasuk mitra industri sudah mempunyai komitmen yang sama. Semua pihak menyadari bahwa SMK PK merupakan hal yang baru dan kebijakan dari pemerintah agar SMK berdaya. Guru sebagai pilar dalam mengelola peserta didik diharapkan selalu update ilmu dan mempunyai tambahan kompetensi sehingga lulusannya menjadi produktif. Tujuan yang diharapkan adalah guru dapat meningkatkan ketrampilannya dan mendokumentasikan proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang ada ternyata budaya menulis sangat penting untuk dikembangkan agar guru dapat mengasah kemampuannya dalam menuangkan hasil Best Practise dalam bentuk tulisan yang baik, tertata dan menarik bagi pembacanya (Hananta, 2020). Budaya membaca juga perlu ditingkatkan agar guru memahami teknik dan kreativitas menulis (Friantary, 2019).

### DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2015). Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik. *Seminar Nasional Pendidikan*, 74–88.  
[http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi\\_makalah\\_semn.aspxsdump.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi_makalah_semn.aspxsdump.pdf)
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23.  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66.  
<https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hananta, Y. (2020). *Pengaruh Budaya Tulis Menulis Penduduk*. 8, 221–235.

- Retnosasi, I. E., Indrayanti, T., Pramujiono, A., & Supriyanto, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Best Practice dalam Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SMP-SMA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 61–68.  
<https://doi.org/10.35912/yumary.v2i2.554>
- Sapri. (2021). *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan No.1 Vol. 1 Maret Tahun 2021* 50. 1(1), 50–56.
- Setiawaty, T. (2013). Pembelajaran Praktek Smk Pika Semarang. *Invotec*, IX(2), 179–200.
- Warsono, Sukma Perdana Prasetya, Nuansa Bayu Segara, Wisnu, Muhammad Jacky, K. K. (2020). Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis “ Best Practice of Learning ” Selama Pandemi Covid 19 Bagi Guru IPS. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sosearch/index>, 1(1), 32–38.
- Zurina, Z. (2019). Best Practice: Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Penerapan Proses Pembelajaran Dalam Mewujudkan Kreativitas Dan Inovasi Peserta Didik Sma Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2017. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 82–89.  
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3104](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3104)